

SERTIFIKAT

041/MUSWIL-V/E-SERTIF/PBR/ASPIKOM-JABODETABEK/X/2022

Diberikan Kepada:

Lilik Sumarni

Atas Kontribusi yang Luar Biasa dalam penulisan Buku Bunga Rampai berjudul Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0


ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Korwil Jabodetabek

Deddy Irwandy, M.Si.
Ketua ASPIKOM Jabodetabek



Erna Febriani, S.Si., M.Si.
Ketua Pelaksana





Surat Tugas

Nomor: 4 /F.1-UMJ/X/2022

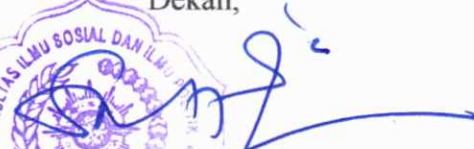

Sehubungan dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah menghasilkan karya ilmiah berupa Tulisan Bersama dalam bentuk Artikel Bunga Rampai berjudul **MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0** dengan sub judul: *"MENUJU INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UMJ: REKAM JEJAK DAN TANTANGAN"*, Program Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta menugaskan kepada:

Nama : Lilik Sumarni, S. Sos., M. Si
NIDN : 0316116904
Jabatan : Dosen Tetap FISIP UMJ

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat dilaksanakan sebagai amanah, dan setelah selesai tugas harap membuat laporan ke Pimpinan.

Jakarta, 2 Oktober 2022

Dekan,

Dr. Evi Satispi, M.Si
NIDN: 0308127105



SURAT TUGAS

Nomor : 1612/F.1-UMJ/XII/2022

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta menugaskan kepada :

Nama : Amin Shabana, S.So., M.Si
NIDN : 0311047803
Nama : Dr. Aminah Swarnawati, M.Si
NIDN : 0310096502

Untuk menghasilkan karya ilmiah (buku) Artikel Bunga Rampai dengan judul “Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0” dengan sub judul: “Menuju Internationalisasi Program Studi Ilmu Komunikasi UMJ: Rekam Jejak dan Tantangan” dipublikasikan oleh FISIP UMJ pada 16 Desember 2022.

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 10 Desember 2022

Dekan,

Dr. E. Salspi, M.Si





MENUJU INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA (UMJ): REKAM JEJAK DAN TANTANGAN

Amin Shabana, Aminah Swarnawati, dan Lilik Sumarni

PENDAHULUAN

“Change takes courage.” —Alexandria Ocasio-Cortez

“The greatest need of the contemporary international system is an agreed concept of order.”
—Henry A. Kissinger

Kedua kutipan di atas tampaknya sangat sesuai memotret langkah awal yang dilakukan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMJ) menuju akreditasi internasional, akreditasi tertinggi yang ingin dicapai setiap prodi mana pun di Indonesia. Butuh keberanian besar bagi Prodi Ilkom FISIP UMJ menetapkan target ini meski sudah mulai memimpikannya sejak 2019 lalu. Sama seperti yang dilakukan politisi dan aktivis Amerika terkenal, Alexandria Ocasio-Cortez, yang terus berjuang melakukan perubahan demi kehidupan yang lebih baik penduduk Hispanik. Perjuangan yang tidak mudah, tetapi bila didorong komitmen kuat bukan mustahil mewujudkan masa depan yang lebih baik.

©penerbitsalembahumanika

Situasi yang sama saat ini juga tengah dilakukan oleh Prodi Ilkom FISIP UMJ melalui program internasionalisasi yang sedang dirintis. Tidak mudah, itu pasti. Demikian yang ada di benak seluruh jajaran dosen di Prodi Ilkom. Sebagai institusi perguruan tinggi, komitmen yang kuat dari internal prodi tentu tidak cukup. Perlu adanya sistem yang mendukung di tingkat fakultas, bahkan universitas dalam mewujudkan mimpi besar ini. Mimpi yang tentu bukan hanya memberikan keuntungan bagi prodi, tetapi juga universitas sendiri. Dengan demikian, sangat tepat apa yang disampaikan oleh mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dan pemenang Nobel Perdamaian Henry A. Kissinger yang menyatakan bahwa kebutuhan terbesar dari sistem internasional kontemporer adalah konsep keteraturan yang disepakati.

Pada konteks global, internasionalisasi sudah terlebih dahulu dianggap sebagai pencapaian tertinggi dari perguruan tinggi. Tidak heran, pihak pengelola perguruan tinggi sangat serius mendesain dan mempersiapkan rencana internasionalisasi melalui peningkatan kualitas pendidikan. Mobilisasi sumber daya manusia dan infrastruktur diintegrasikan dengan muatan internasional. Meskipun internasionalisasi memiliki banyak manfaat positif bagi perguruan tinggi, namun ada tantangan besar yang harus diperhatikan. Dibutuhkan kebijakan pendidikan yang terintegrasi untuk memastikan manfaat positif bagi institusi pendidikan. Selain keuntungan bagi perguruan tinggi, internasionalisasi pendidikan juga bermanfaat bagi negara yang bersangkutan (Jibeen, dkk., 2015).

Bagi negara, globalisasi pendidikan akan memengaruhi kualitas masyarakat termasuk lulusan peserta didik yang dihasilkan. Proses mobilitas ide dan sumber daya manusia menjadi fokus pada program internasionalisasi ini (Whitaker: 2004). Fungsi internasionalisasi akademik di seluruh dunia menuntut setiap universitas menjawab tantangan dengan berbagai cara. Salah satu responsnya, yaitu banyak lembaga pendidikan berusaha keras menjalin kesepakatan dan kerja sama dengan berbagai universitas lain di tingkat regional, internasional, dan bahkan antarbenua (Polan: 2012). Situasi ini menyebabkan hubungan internasional antar-universitas telah berkembang secara signifikan selama dua dekade terakhir (Cohen, dkk., 2013).

Definisi internasionalisasi pendidikan tinggi mengacu pada proses mengintegrasikan aspek internasional atau antarbudaya ke dalam sistem pendidikan yang dimiliki seperti pengajaran, penelitian, dan fungsi pelayanan masyarakat internasional (Knight, dkk., 1997). Di seluruh dunia, sebagian besar institusi pendidikan sangat mementingkan internasionalisasi, dengan Eropa menempati urutan teratas dalam hal ini, diikuti oleh Amerika Utara, Timur Tengah, Amerika Latin, dan Karibia (Kreber, 2009). Perubahan melalui kerja sama antarnegara berbasis pengetahuan ini dianggap melampaui batas “sistem inovasi nasional” dan

membutuhkan orang-orang yang terlatih untuk bertindak dalam lingkungan yang cukup beragam dan global pada saat internasionalisasi dijalankan (Knight, 2004; Johnstone, dkk., 2010).

Kondisi tersebut yang saat ini sedang dibangun oleh Prodi Ilkom FISIP UMJ menuju akreditasi internasional, akreditasi yang coba diwujudkan dalam beberapa tahun ke depan. Prodi Ilkom FISIP UMJ mencoba memulainya dengan program-program kerja sama internasional di bawah Divisi Kerjasama Internasional yang bersifat non-struktural di tingkat prodi. Ada tantangan yang dihadapi, namun dengan komitmen besar Prodi Ilkom dan seluruh jajaran dosen, hal tersebut bukan sesuatu yang mustahil dicapai.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini bertujuan untuk memaparkan rekam jejak implementasi internasionalisasi Prodi Ilkom sejak 2019. Selain rekam jejak, tulisan ini mencoba melakukan *self-evaluation* terhadap semua pelaksanaan program internasional yang dijalankan. Melalui tulisan berjudul “Menuju Internasionalisasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UMJ: Rekam Jejak dan Tantangan” diharapkan menjadi catatan pinggir yang memberikan manfaat bagi Prodi Ilkom FISIP UMJ dan pihak lain.

PEMBAHASAN

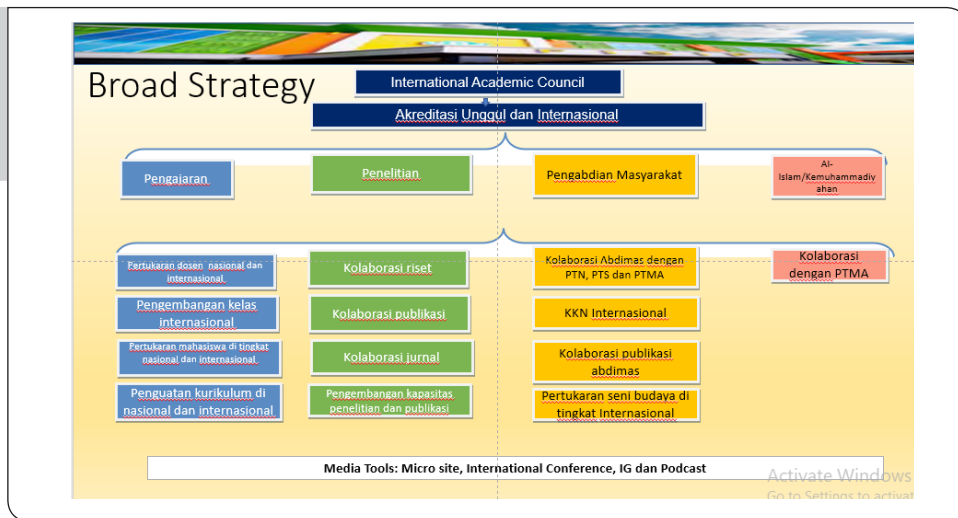
Dasar hukum penyelenggaraan kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia adalah pasal 50 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012. Program internasionalisasi juga tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/P/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi di Indonesia (www.kemdikbud.go.id). Terdapat beberapa lembaga akreditasi internasional dunia, antara lain FIBAA (*Foundation for International Business Administration Accreditation*), EQAR (*European Quality Assurance Register for Higher Education*), CHEA (*Council for Higher Education Accreditation*), Asia Pacific Quality Register (APQR), *United States Department of Education* (USDE) serta belasan lembaga akreditasi lainnya yang diakui oleh Kemendikbudristek. Akreditasi internasional umumnya menggunakan *Outcomes Based Education* (OBE) sebagai kriteria rujukan utamanya. Funny (2020) menyampaikan beberapa tahapan strategis yang sebaiknya dilakukan perguruan tinggi dalam melakukan internasionalisasi yang ingin diwujudkan, yaitu sebagai berikut.

1. Pastikan program rekognisi internasional ada dalam renstra PT.
2. Tentukan prodi yang akan direkognisi, usahakan yang sudah tergabung dalam asosiasi profesi/keilmuan.

3. Pilih lembaga akreditasi internasional yang relevan dengan prodi yang bersangkutan.
4. Cek ketersediaan sumber daya manusia, sarana/prasarana, dan pembiayaan.
5. Kurikulum pendidikan menggunakan sistem Outcomes Based Education (OBE).

Berdasarkan kebijakan di atas, dibentuklah Divisi Kerjasama Internasional. Divisi ini kemudian bertujuan sebagai unit yang membantu percepatan kegiatan internasionalisasi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMJ. Kehadiran Divisi Kerjasama Internasional Prodi Ilkom UMJ fokus pada pengembangan kemitraan internasional, nota kesepahaman, implementasi, dan evaluasi. Tujuan yang ingin diperoleh adalah agar Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMJ lebih kuat dan terorganisasi dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang lebih kuat, inklusif, adaptif, serta saling terhubung secara global. Divisi ini membuat strategi di bidang Tridarma Perguruan Tinggi sebagai berikut.

Gambar 1
Broad Strategy
Divisi Kerja Sama
Internasional
Prodi Ilkom UMJ



Sumber: KUI Prodi ILKOM FISIP UMJ.

Berdasarkan gambar di atas, Divisi Kerjasama Internasional membuat strategi awal dengan membangun *International Council Member*. Adapun anggota dari unit ini terdiri atas potensi mitra internasional yang sudah dijajaki, seperti dari Malaysia, India, Korea Selatan, dan Thailand. Peran dari unit ini mendukung pengembangan program internasional di bidang pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al-Islam Kemuhimmadiyah. Masing-masing bidang memiliki prioritas program dengan bermitra dari universitas luar negeri. Sosialisasi juga menjadi penting pada setiap pelaksanaan program.

Pada bidang pengajaran, telah dilakukan kerja sama dengan Ajeenkya DY Patil (ADPYU) University program “*Connect-Knowledge Exchange Series Program: BBA*



Gambar 2
Connect-Knowledge Exchange Series Program: BBA dan MBA 2022

Gambar 3
Visiting Lecturer UMJ-USIM 2021

Sumber: KUI Prodi ILKOM FISIP UMJ.

dan MBA”, Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), dan Universiti Utara Malaysia (UUM) sejak 2021. Gambar 2 dan 3 menunjukkan poster pelaksanaan program yang dimaksud.

Sementara pada bidang penelitian, saat ini sudah ada pembahasan melakukan penelitian yang melibatkan dosen Prodi Ilmu Komunikasi UMJ, ADPYU, dan UUM dengan tema seputar komunikasi. Penelitian bersifat perbandingan topik yang terjadi



Gambar 4
Poster the 1st of ICORCOM 2021

Source: KUI Prodi ILKOM FISIP UMJ.

Gambar 5
Kegiatan Promosi
Budaya Antara 5
Negara



Sumber: KUI Prodi ILKOM FISIP UMJ.

di Indonesia, India, dan Malaysia. Selain penelitian, Divisi Kerjasama Internasional telah membantu menghadirkan lima pembicara internasional dalam *Konferensi Internasional ICORCOM 2021*.

Meskipun terbilang baru, Prodi Ilkom UMJ telah terlibat dalam program Pengabdian Masyarakat dengan mitra kampus di luar negeri. Salah satu program tersebut, yaitu Pertukaran Budaya secara virtual yang melibatkan lima negara, Indonesia, Malaysia, Thailand, India, dan Afrika Selatan. Masing-masing peserta wajib mempromosikan kekayaan dari negara kepada seluruh penonton yang hadir di platform Zoom. Setelah pertukaran budaya, program Pengabdian Masyarakat Internasional lainnya akan berlangsung tanggal 1–10 November 2022. Peserta yang terlibat meliputi 12 mahasiswa FISIP UMJ dan 12 mahasiswa dari ADPYU dan Abhinav Education India. Pelaksanaan kegiatan akan terfokus di UPT Setu Babakan Betawi, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Kehadiran Divisi Kerjasama Internasional hanya bagian dari manajemen strategi mencapai akreditasi yang sangat didambakan tersebut. Berdasarkan rekam jejak di atas, divisi ini telah memberikan kontribusi positif bagi prodi selama tiga tahun terakhir. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi oleh divisi ini, yaitu (1) memperluas hubungan internasional yang sifatnya resiprokal antara Prodi Ilkom UMJ dan mitra internasional; (2) mengembangkan ide dan kegiatan bersama antar-universitas, misalnya *mobility students exchange* dan *visiting lecturer*; (3) menyesuaikan program kerja sama internasional dengan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); (4) memenuhi instrumen akreditasi internasional melalui kerja sama internasional yang dilakukan; (5) kolaborasi mencari sumber pendanaan dalam mendukung program kerja sama internasional demi peningkatan kualitas prodi

yang inklusif dan inovatif; dan (6) mempertemukan praktisi internasional bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Beberapa program kerja sama internasional lainnya, yaitu dengan USIM Malaysia, berupa penyusunan RPS berbasis studi kasus dan proyek untuk peningkatan kurikulum pembelajaran, telah dilaksanakan bulan Oktober 2021. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Mesir, Pembuatan Film “Sang Surya di Negeri Para Nabi”. Telah dilaksanakan pula program peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa tahun 2022. Khusus bagi mahasiswa telah dilakukan program transfer kredit internasional dengan Universiti Sains Malaysia (Prodi Communications-Negeri Sembilan Malaysia) tahun 2021 lalu.

KESIMPULAN

Mewujudkan Prodi Ilmu Komunikasi UMJ yang berakreditasi internasional membutuhkan tekad, komitmen, dan konsisten besar dari semua pihak di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Divisi Kerjasama Internasional di tingkat prodi tidak punya kekuatan dalam mengeluarkan kebijakan yang dibutuhkan sehingga komitmen universitas dan fakultas dalam menyediakan kebijakan dan perangkat menjadi sangat penting. Koordinasi dengan dukungan sistem yang baik akan memudahkan kerja bersama dalam proses akreditasi internasional Prodi Ilkom UMJ ke depan.

REFERENSI

- Bhandari, R., Blumenthal. (2011). *International Students and Global Mobility in Higher Education: National Trends and New Directions*. Palgrave Macmillan.
- Cohen, A., Yemini, M., Sadeh, E. (2013). Web-based Analysis of Internationalization in Israeli Teaching Colleges. *Journal of Studies in Internationalization Education*. Doi: 10.1177/1028315313479131.
- Elita, Rd. F. Mustikasari. (2020). *Roadmap Akreditasi/Rekognisi Internasional*. <https://spm.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/Lembaga-Akreditasi-Internasional.pdf>.
- Heitor, M. (2015). How university global partnerships may facilitate a new era of international affairs and foster political and economic relations. *Technological Forecasting & Social Change* 95 (2015), 276–293. [Http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2015.01.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2015.01.005).
- Jibeen, T., & Khan, M. A. (2015). Internationalization of Higher Education: Potential Benefits and Costs. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 4, No. 4, December 2015, pp. 196 – 199, ISSN: 2252-8822.

- Johnstone, D.B., d'Ambrosio, M.B., Yakoboski, P.J., 2010. *Higher Education in a Global Society*. Edward Elgar, Publ., London.
- Knight, J., & Hans, de W. (1997). Internationalization of higher education in Asia Pacific countries. *Amsterdam: European Association for Internationalization Education Publications*.
- Knight, J. (2004). Internationalization remodeled: definition, approaches, and rationales. *J. Stud. Int. Educ.* 8, 5–31.
- Kreber, C. (2009). Different Perspectives on Internationalization in Higher Education. *New Directions for Teaching and Learning*, Vol. 118, pp. 1–14, 2009.
- Polan, E. E. (2012). *Higher education internationalization: Seeking a newbalance of values*. Retrieved from https://www.nafsa.org/Explore_International_Education/Trends//TI/Higher_Education_internationalization_Seeking_a_New_Balance_of_Values/.
- Whitaker, A. M. (2004). *The Internationalization of higher education: A US perspective*, 2004. Retrieved from <http://scholar.lib.vt.edu/theses/available/etd-06202004192329/unrestricted/WhitakerMP.pdf>.